

Marhalah	Muayyid
Majal	Aqidah dan akhlak
'Unwan	Pengaruh Aqidah Islam terhadap Individu dan Masyarakat
Wasail	
Uslub	
'Adadus sa'ah	1 kali pertemuan
Hadaf marhalah	Mengetahui rukun-rukun iman dan pengaruhnya, serta melaksanakan ibadah dengan benar
Mu'asysyirat	Menunjukkan pengaruh Aqidah dalam sikap dan perilaku

PENGARUH AQIDAH ISLAM TERHADAP INDIVIDU DAN MASYARAKAT

Pendahuluan

Aqidah Islam merupakan fondasi utama yang menjadi landasan keimanan seorang muslim. Dengan mempelajari dan meyakini rukun-rukun iman, seorang muslim memperoleh arah hidup yang benar serta pedoman dalam berinteraksi dengan diri sendiri dan masyarakat. Aqidah tidak hanya membentuk keyakinan batin, tetapi juga memengaruhi sikap, perilaku dan hubungan sosial yang harmonis. Oleh karena itu, memahami peran aqidah Islam dalam membina individu dan membangun masyarakat sangat penting.

Pembahasan

Berikut ini uraian peran aqidah Islam tersebut:

1. Membebaskan Manusia dari Penghambaan kepada Selain Allah

Aqidah yang benar mengajarkan bahwa hanya Allah yang layak disembah dan manusia menghambakan diri kepadaNya. Allah swt. berfirman dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku." (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Dengan meyakini hal ini, seorang muslim terhindar dari sikap syirik yang merusak keimanan dan menghambat kebebasan spiritual. Penghambaan kepada berhala, makhluk, atau materi digantikan oleh penghambaan yang tulus kepada Allah semata, yang membawa kebebasan hakiki.

2. Memenuhi Kebutuhan Psikologis Individu

Aqidah juga memenuhi kebutuhan batin dan psikologis manusia. Keyakinan bahwa Allah Maha Mengawasi, Maha Mengetahui, dan Maha Mengasihi memberi rasa tenang dan aman dalam menghadapi segala ujian hidup. Dalam Al-Qur'an disebutkan:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan." (QS. Asy-syarh: 6)

Keimanan memberikan kekuatan psikologis untuk bersabar dan tidak putus asa, serta menumbuhkan harapan akan pertolongan Allah.

3. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab

Aqidah Islam mengajarkan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas amal perbuatannya di hadapan Allah. Hal ini mendorong sikap disiplin dan etika yang tinggi. Rasulullah saw. bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin (penanggung jawab), dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas orang-orang yang berada di bawah kepemimpinannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Kesadaran akan tanggung jawab ini membuat seorang muslim aktif membangun dirinya dan masyarakat.

4. Menjelaskan Jalan Kebahagiaan

Aqidah menuntun manusia kepada kebahagiaan hakiki, baik di dunia maupun akhirat. Allah swt. berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً

“Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik.” (QS. An-Nahl: 97)

Jalan kebahagiaan ini bukan sekadar kesenangan duniawi, melainkan kedamaian jiwa dan keselamatan akhirat.

5. Mengajak untuk Berkorban di Jalan Allah

Aqidah mendorong umat Islam berkorban demi mempertahankan kebenaran dan menegakkan agama Allah. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا

“Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami.” (QS. Al-Ankabut: 69)

Semangat berkorban ini menguatkan solidaritas dan keutuhan masyarakat Islam.

6. Menyeimbangkan Aspek Ruhiah dan Madiyah dalam Hidup

Aqidah mengajarkan keseimbangan antara kebutuhan spiritual (ruhiyah) dan materi (madiyah). Rasulullah saw. bersabda:

الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ

“Dunia adalah penjara bagi orang mukmin dan surga bagi orang kafir.” (HR. Muslim)

Dengan memahami makna ini, seorang muslim tidak terbuai oleh dunia, namun tetap berusaha memenuhi kebutuhan hidup secara halal dan seimbang.

7. Melawan Khurafat dan Takhayul

Aqidah Islam menolak segala bentuk kepercayaan sesat seperti khurafat dan takhayul yang dapat menyesatkan manusia. Allah swt. berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra: 36)

Muslim diajak untuk senantiasa berpegang teguh pada wahyu dan sunnah yang shahih, bukan takhayul yang menyesatkan.

8. Melawan Penyimpangan Pemikiran dan Perilaku

Aqidah yang benar menjadi pedoman untuk melawan penyimpangan dalam pemikiran dan perilaku yang merusak moral dan keimanan. Rasulullah SAW bersabda:

إِنِّي تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِن تَمَسَّكْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدِي : كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

“Aku tinggalkan kepada kalian dua perkara, jika kalian berpegang teguh kepada keduanya, kalian tidak akan tersesat selama-lamanya: Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya.” (HR. Malik)

9. Berinteraksi dengan Masyarakat Umum dengan Hikmah dan Nasihat yang Baik

Aqidah Islam mengajarkan untuk berinteraksi secara bijak dan santun dengan masyarakat luas, serta tegas terhadap penyimpangan. Allah swt. memerintahkan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik.” (QS. An-Nahl: 125)

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

“Barang siapa yang melakukan sesuatu dalam agama kami yang tidak ada asalnya, maka ia tertolak.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Muslim didorong untuk berdakwah dengan akhlak mulia serta menegakkan kebenaran dengan sikap yang proporsional.

Bercermin pada Aqidah Para Sahabat Didikan Rasulullah

Pertama, Kuat dalam Tauhid. Mereka meyakini bahwa tidak ada sesembahan selain Allah dan Muhammad saw. adalah utusan-Nya. Hal ini memotivasi mereka untuk meninggalkan berhala, bahkan yang sudah diwariskan nenek moyang.

Kedua, Teguh dalam Keimanan. Mereka bersabar dalam ujian karena memahami semua datang dari Allah. Saat disiksa di Makkah atau kelaparan di Madinah, mereka tetap istiqamah karena yakin akan pertolongan Allah.

Ketiga, Mengimani Rukun Iman secara Total. Rasulullah saw. menanamkan 6 rukun iman sejak dini: Iman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari Akhir, Takdir baik dan buruk.

Keempat, Menolak Bid'ah dalam Keyakinan. Nabi Muhammad saw. melarang penambahan dalam ibadah atau keyakinan yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan sunnah.

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

“Barang siapa yang melakukan sesuatu dalam agama kami yang tidak ada asalnya, maka ia tertolak.” (HR. Bukhari dan Imam Muslim)

Relevansi dengan Umat Islam Saat Ini

Di era modern, banyak umat Islam mengalami krisis aqidah. Tidak sedikit umat Islam yang terjebak sekularisme (memisahkan agama dari kehidupan), terpengaruh aliran sesat atau spiritualitas menyimpang, tergelincir dalam materialisme dan meninggalkan tauhid. Maka, kembali pada aqidah Islam yang murni adalah solusi perbaikan umat.

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.” (QS. Ar-Rum: 30)

Masyarakat muslim pertama hasil didikan Rasulullah saw. adalah masyarakat beraqidah lurus dan kuat, yang dibangun atas dasar tauhid murni, iman yang mendalam, dan penolakan terhadap syirik serta bid'ah. Masyarakat seperti inilah yang kemudian menjadi fondasi kebangkitan Islam — dari padang pasir tandus menuju peradaban dunia.

Kesimpulan

Aqidah Islam memiliki peran penting dalam membina individu dan masyarakat. Dengan keyakinan yang kokoh, seorang muslim terbebas dari penghambaan selain Allah, mendapatkan ketenangan batin, tumbuh rasa tanggung jawab, menemukan kebahagiaan sejati, berani berkorban, serta mampu menyeimbangkan aspek spiritual dan materi. Selain itu, aqidah membentengi umat dari khurafat, penyimpangan, dan mengajarkan cara berinteraksi yang baik dengan masyarakat. Oleh sebab itu, penting bagi setiap muslim untuk mendalami dan meyakini rukun iman sebagai pondasi kehidupan.